BAB 5
PENUTUP

A. Simpulan

1. Sebagian besar ibu dengan usia produktif (20–35 tahun) sejumlah 57 responden (87,7%.). Sebagian besar ibu berpendidikan menengah hingga tinggi SMA sejumlah 25 responden (38,5%), sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 26 responden (41,6%).
2. Sebagian besar ibu bekerja memperoleh dukungan suami yang tinggi dalam pemberian ASI yaitu sebanyak 49 responden (75,4%).
3. Sebagian besar responden yaitu 64 ibu bekerja (98,5%), berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.
4. Terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang dengan nilai p value (0,016) < α (0,05).

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan dan Institusi Pelayanan Kesehatan

   Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi dan pendampingan menyusui yang melibatkan suami melalui program terstruktur seperti Kelas Ayah ASI dan konseling laktasi berbasis pasangan. Selain itu, tenaga kesehatan perlu mengidentifikasi faktor psikologis ibu bekerja, seperti stres dan kelelahan, serta memberikan dukungan emosional dan pemantauan pascapersalinan untuk menjaga motivasi menyusui.

2. Bagi Suami dan Keluarga

   Suami dan keluarga diharapkan berperan aktif dalam mendukung pemberian ASI eksklusif melalui dukungan emosional, moral, dan praktis. Peningkatan pengetahuan tentang manfaat ASI serta keterlibatan langsung dalam proses menyusui dapat menurunkan stres ibu dan memperkuat komitmen keluarga dalam mempertahankan ASI eksklusif hingga enam bulan.

3. Bagi Pemerintah dan Tempat Kerja

   Pemerintah dan institusi kerja perlu memperkuat kebijakan ramah ibu menyusui melalui penyediaan ruang laktasi, waktu khusus memerah ASI, cuti melahirkan yang memadai, serta kebijakan kerja fleksibel. Dukungan tempat kerja yang ramah keluarga terbukti berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau metode campuran dengan menambahkan variabel seperti pengetahuan ASI, kebijakan tempat kerja, stres kerja, dan dukungan tenaga kesehatan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan pada berbagai konteks sosial dan pekerjaan.